

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan nasional dalam arti ruang lingkup yang seluas-luasnya merupakan titik berat pembangunan di bidang pendidikan dalam rangka mewujudkan mutu yang setinggi-tingginya. Pemerintah dan masyarakat yang berada dalam pendayagunaan sumber daya pendidikan tidak henti-hentinya mengadakan pembenahan terhadap lembaga penentu kemajuan pendidikan. Sains atau IPA adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dengan segala isinya. Hal yang dipelajari dalam sains adalah sebab-akibat, hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di alam. Sains atau IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Menurut hasil penelitian melalui wawancara dengan guru kelas IV di SD.Negeri 101733 Sei Semayang menunjukkan dari daftar perolehan nilai formatif siswa pada pelajaran sains, siswa yang memperoleh nilai terendah ( 4,94) berjumlah 5 orang, nilai 5,50- 6,49 berjumlah 15 orang dan nilai 6,50- 10 berjumlah 10 orang, siswa hanya 25% yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik sedangkan 65% siswa sekolah dasar mengalami kesulitan memahami konsep pelajaran sains. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Guru kelas IV mengemukakan bahwa standart ketuntasan belajar adalah 65% dari

keseluruhan siswa, dan dapat dikatakan tuntas belajar minimal memperoleh nilai 65.

Siswa kurang memahami tentang pelajaran sains dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata)". Sikap yang kurang baik terhadap sains dapat tumbuh akibat model pembelajaran yang tidak relevan dengan tahap berpikir peserta didik dan tidak dikaitkan dengan kehidupan peserta didik. Kondisi yang demikian menyebabkan merosotnya hasil belajar sains peserta didik. Keberhasilan belajar sains dapat dipengaruhi berbagai faktor supaya kita dapat mencapai hasil belajar yang maksimal tentu kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dapat dilihat dari pelaksanaan atau pelaku pembelajaran maka faktor tersebut adalah guru/peserta didik. Guru harus dapat membuat suasana kelas menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran sains dengan menggunakan metode demonstrasi.

Kurangnya kemauan guru dalam menggunakan metode demonstrasi, Guru memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar sains karena itu guru harus idola bagi peserta didik sebab ada kecenderungan jika peserta didik menyukai guru yang mengajar mereka, maka hasil belajar peserta didik akan lebih baik. Guru hendaknya berusaha agar peserta didik senang berinteraksi dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Persepsi peserta didik menyatakan bahwa mata pelajaran sains membosankan karena cenderung menggunakan metode ceramah saja, untuk itu pembelajaran perlu dirancang agar dapat meningkatkan hasil belajar sains. Salah satu materi yang diajarkan di kelas IV sekolah dasar adalah pengaruh gaya terhadap gerak benda. Pada materi ini diperlukan suatu metode yang dapat mengaktifkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dengan

melakukan suatu pengamatan atau praktek agar siswa dapat memahami materi tersebut. Sudah menjadi tugas guru untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode belajar yang tepat, karena pada dasarnya belajar siswa akan berhasil bila proses belajarnya baik yaitu melibatkan intelektual peserta didik secara optimal.

Guru kurang memotivasi siswa dalam menggunakan metode demonstrasi. Kenyataan peneliti melihat dilapangan guru masih kurang mengoptimalkan perhatiannya terhadap metode mengajar dimana dalam proses belajar guru sering hanya menggunakan metode ceramah, guru menyampaikan pelajaran hanya dengan kata-kata saja tanpa melibatkan siswa sehingga pembelajaran sains tidak berjalan efektif. Pembelajaran juga masih kurang mengaktifkan potensi yang ada dalam diri siswa bahkan anak merasa bahwa belajar sains itu membosankan. Kurangnya pemahaman guru akan metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar menimbulkan dampak negatif pada diri siswa yang akhirnya berdampak buruk bagi hasil belajar siswa. Akibat yang ditimbulkan dari kurangnya pemahaman guru akan metode mengajar yang digunakan, menunjukkan sikap dan tindakan siswa yang kurang serius selama proses belajar berlangsung dimana ada siswa yang membuat kesibukannya sendiri, ada siswa yang menunjukkan kejenuhannya dengan tidur-tiduran di tempat duduknya bahkan ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar.

Guru kurang menguasai konsep metode demonstrasi. Untuk melibatkan dan mengaktifkan siswa secara langsung dalam pembelajaran Sains termasuk pengaruh gaya terhadap gerak benda, diperlukan suatu metode yang merangsang dan menarik bagi siswa untuk aktif belajar. Salah satu metode yang dianggap

sesuai adalah demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran, dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran sains akan lebih berkesan dan diharapkan siswa dengan mudah memahami materi pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan aktif mengamati atau melihat apa yang diperagakan guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk mengajarkan Sains kepada siswa SD kelas IV dengan mengaktifkan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas IV SD. Negeri 101733 Sei Semayang Tahun Ajaran 2011/2012.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa karena kegiatan pembelajaran guru tidak bervariasi.
2. Siswa Kurang memahami tentang pelajaran sains sehingga hasil belajar siswa rendah
3. Kurangnya kemauan guru dalam menggunakan metode demonstrasi
4. Guru kurang memotivasi siswa dalam menggunakan metode demonstrasi
5. Guru kurang menguasai konsep metode demonstrasi

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian, penulis merasa perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada “Upaya meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SD. Negeri 101733 Sei Semayang Tahun Ajaran 2011/2012”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda di kelas IV SD. Negeri 101733 Sei Semayang Tahun Ajaran 2011/2012?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda di kelas IV SD. Negeri 101733 Sei Semayang Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak antara lain:

### 1. Bagi Siswa

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar Sains khususnya pada pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda di kelas IV SD dengan menggunakan metode demonstrasi.

### 2. Bagi Guru

Membuka wawasan berpikir guru dalam mengajarkan dan mengembangkan metode mengajar, sebagai masukan kepada guru untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Memberi gambaran dan informasi tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sains.

### 4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda.

### 5. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

